

DESKRIPSI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA

^{1*}Antarini Idriansari, ²Deva Suhada¹⁻²Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya,
Sumatera Selatan, Indonesia

*Email: antarini@unsri.ac.id

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah penggunaan media sosial oleh para remaja yang ditinjau dari sisi jenis media sosial yang diakses remaja, level penggunaan media sosial, dan kegiatan yang dilakukan remaja di media sosial.

Metode: Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive analytic* dengan jumlah sampel sebanyak 286 remaja di SMA N 1 Indralaya Ogan Ilir.

Hasil: Mayoritas jenis media sosial yang akses oleh para remaja meliputi Instagram dan Whatsapp yaitu sebanyak 274 responden remaja (95,8%), kemudian tiktok sebanyak 249 responden remaja (87,1). Adapun level penggunaan media sosial diketahui bahwa sebanyak 260 responden remaja (90,9%) berada pada kategori *alert*. Pada tinjauan kegiatan yang dilakukan remaja di media sosial diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial untuk melihat unggahan orang lain sebanyak 264 responden (92,3%), membaca komentar di akun sendiri dan orang lain sebanyak 142 responden (49,7) dan mengunggah foto dan video sebanyak 136 responden (47,6%).

Simpulan: perkembangan jenis dan jangkauan media sosial serta penggunaannya yang begitu pesat di kalangan remaja sudah selayaknya menjadi perhatian banyak pihak agar tetap memberikan dampak positif dan sehat bagi kehidupan remaja.

Kata kunci: Media Sosial, Penggunaan, Remaja.

Abstract

Aim: This research aims to examine the using of social media by teenagers in terms of the type of social media accessed by teenagers, the level of social media use, and the activities carried out by teenagers on social media.

Method: The research method used was *descriptive analytic* with a sample size of 286 teenagers at SMA N 1 Indralaya Ogan Ilir.

Result: The majority of types of social media accessed by teenagers include Instagram and Whatsapp, namely 274 teenage respondents (95.8%), then TikTok with 249 teenage respondents (87.1). As for the level of social media use, it is known that as many as 260 teenage respondents (90.9%) were in the alert category. In reviewing the activities carried out by teenagers on social media, it was found that the majority of respondents used social media to view other people's posts, 264 respondents (92.3%), read comments on their own and other people's accounts, 142 respondents (49.7), and upload photos. and videos as many as 136 respondents (47.6%).

Conclusion: The rapid development of the types and reach of social media and its use among teenagers should be of concern to many parties so that it continues to have a positive and healthy impact on teenagers' lives.

Keywords: Social Media, Using, Teenager

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang begitu pesat memberikan dampak pada penggunaan internet yang semakin mudah diakses oleh siapa saja dari seluruh kalangan masyarakat, khususnya remaja. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2019 menyatakan bahwa sebesar 91% pengguna internet adalah remaja.¹ Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyatakan bahwa remaja adalah kelompok penduduk yang berada pada rentang usia 10 tahun sampai dengan 18 tahun. Hasil survey yang dilakukan oleh APJII tahun 2018 menyatakan bahwa 2 alasan utama penggunaan internet adalah untuk komunikasi dan media sosial.²

Data statistik APJII, pada tahun 2017 menyatakan persentase pengguna internet yang paling tinggi yakni pada usia remaja dengan rentang usia 13-18 tahun sebesar 75,50% dan pada tahun 2018 pengguna internet rentang usia 15-19.³ Berdasarkan data yang bersumber dari Datareportal.com tahun 2023, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167.0 juta orang pada Januari tahun 2023 dan jumlah pengguna aktif tersebut bahkan setara dengan 60.4% dari 276.4 juta masyarakat yang berada di negara Indonesia. Datareportal.com tahun 2023 menampilkan juga informasi mengenai jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia terdiri atas 46.8% pengguna berjenis kelamin wanita dan 53.2% pengguna berjenis kelamin pria. Rata-rata waktu yang digunakan oleh pengguna aktif media sosial tersebut mencapai 3 jam 18 menit setiap hari.

Media sosial adalah situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi.⁴ Media sosial memiliki berbagai jenis namun yang paling umum digunakan adalah Instagram, Twitter, Whatsapp, Facebook, Tiktok dan Youtube. Hasil survey yang dilakukan oleh APJII pada tahun 2018 juga menyatakan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah facebook dengan

persentase 50,7%, instagram dengan persentase 17,8% dan youtube dengan persentase 15,1%.²

Media sosial memberikan kemudahan bagi penggunaannya untuk berkomunikasi satu sama lain tanpa tatap muka secara langsung dengan kata lain dapat memperluas jaringan pertemanan, termotivasi untuk mengembangkan diri karena adanya umpan balik atau komentar yang diberikan sesama pengguna, mengunggah foto dan video terkait aktivitas yang dilakukan, dan masih banyak dampak positif lainnya.⁴ Adapun dampak negatif media sosial seperti remaja menjadi malas untuk berkomunikasi di dunia nyata, terjadi ketergantungan media sosial, terbuangnya waktu yang sia-sia, banyaknya pelaku kejahatan yang menjadikan media sosial sebagai tempat untuk meraih keuntungan, dan masih banyak dampak lainnya.⁴

Media sosial apabila digunakan dengan bijak dan tidak berlebihan tentunya akan memberikan dampak positif bagi penggunaannya. Level penggunaan media sosial dibagi menjadi tiga yaitu normal, *alert* dan *addict* yang dapat ditentukan melalui pengisian kuesioner *Bergen Social Media Addiction Scale (BSMAS)*.⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Ratri tahun 2018 pada siswa dan siswi di SMA Negeri 2 Jember diperoleh hasil yaitu terdapat 1 responden (0,4%) dengan penggunaan media sosial kategori *addict*, terdapat 145 responden (56,2%) dengan penggunaan media sosial kategori *alert*, dan terdapat 112 responden (43,4%) dengan penggunaan media sosial kategori normal.⁵

Media sosial menyediakan berbagai macam fitur yang membuat para penggunanya betah untuk berlama-lama berada di dunia maya. Media sosial dapat membantu penggunaannya untuk mengunggah foto dan video yang diinginkan agar dapat dilihat orang lain dengan mudah, dengan bantuan media sosial para pengguna dapat memberikan komentar atau umpan balik terkait foto atau video maupun tulisan yang diunggah oleh sesama pengguna.⁶ Pengguna media sosial dapat

mengetahui pandangan atau pendapat orang lain terhadap diri mereka melalui kolom komentar yang ada. Bahkan, dengan bantuan media sosial pengguna dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah dengan praktis misalnya menjadi endorser dengan mengunggah dan mempromosikan produk atau barang melalui akun media sosial.⁷ Selain itu, jika bisa berjualan di media sosial, tentu saja juga bisa belanja melalui media sosial yang mana lebih praktis dan fleksibel.

Berdasarkan deskripsi diatas, melihat bagaimana perkembangan media sosial yang begitu pesat serta dapat menjangkau semua

kalangan terutama remaja, level penggunaan media sosial, kegiatan yang bisa dilakukan di media sosial serta tak lupa dampak positif dan negatif yang dapat ditimbulkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Deskripsi Penggunaan Media Sosial pada Remaja”.

METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *descriptive analytic* dengan jumlah sampel sebanyak 286 remaja di SMA N 1 Indralaya Ogan Ilir.

HASIL

Tabel 1
Jenis Media Sosial (n=286)

Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Instagram		
Menggunakan	274	95,8
Tidak Menggunakan	12	4,2
Facebook		
Menggunakan	83	29
Tidak Menggunakan	103	71
Whatsapp		
Menggunakan	274	95,8
Tidak Menggunakan	12	4,2
Twitter		
Menggunakan	68	23,8
Tidak Menggunakan	118	76,2
Tiktok		
Menggunakan	249	87,1
Tidak Menggunakan	37	12,9
Youtube		
Menggunakan	192	67,1
Tidak Menggunakan	94	32,9
Total	286	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan data remaja yang menggunakan media sosial Intagram sebanyak 95,8% (274 remaja). Remaja yang menggunakan media sosial Facebook hanya 29% (83 remaja). Untuk yang menggunakan Whatsapp sebanyak 95,8% (274 remaja). Penggunaan twitter sebanyak 23,8% (68 remaja). Untuk penggunaan media sosial Tiktok sebanyak 87,1% (249 remaja) dan pengguna media sosial youtube sebanyak 67,1% (192 remaja).

Tabel 2
Level Penggunaan Media Sosial (n=286)

Penggunaan Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<i>Addict</i>	2	0,7
<i>Alert</i>	260	90,9
Normal	24	8,4
Total	286	100,0

Berdasarkan Tabel 2, didapatkan bahwa sebanyak 260 responden (90,9%) berada pada kategori *alert*.

Tabel 3
Kegiatan yang dilakukan di Media Sosial (n=286)

Kegiatan di Media Sosial	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mengunggah foto dan video	136	47,6
Melihat unggahan orang lain	264	92,3
Mengomentari unggahan orang lain	43	15
Membaca komentar di akun sendiri dan orang lain	142	49,7
Berjualan	12	4,2
Belanja online	120	42

Berdasarkan tabel 3, didapatkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial untuk melihat unggahan orang lain sebanyak 264 responden (92,3%).

PEMBAHASAN

Jumlah penggunaan media sosial terus meningkat pesat dari waktu ke waktu. Berbagai macam jenis media sosial makin berkembang dan dapat diakses oleh seluruh kalangan usia dengan berbagai tujuan masing-masing dalam penggunaannya.

Jenis Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas menggunakan media sosial Instagram dan Whatsapp yaitu sebanyak 274 responden (95,8%), kemudian tiktok sebanyak 249 responden (87,1). Menurut hasil databoks 2024 didapatkan bahwa pengguna media sosial di Indonesia paling banyak menggunakan Whatsapp (90,5%), Instagram (85,3%), Facebook (81,6%) dan Tiktok (73,5%).

Whatsapp merupakan media sosial yang menyediakan fitur seperti *chat*, namun bisa juga untuk telepon, *video call* dan pesan suara, Whatsapp menjadi aplikasi yang paling diminati masyarakat Indonesia untuk komunikasi sehari-hari baik dengan keluarga dan teman dan tidak adanya iklan seperti pada media sosial lainnya sehingga pesan yang disampaikan akan lebih efektif.⁸ Instagram, merupakan aplikasi yang digunakan masyarakat terutama remaja untuk mengunggah foto dan video yang menarik.⁹ Selain itu, remaja dapat juga berinteraksi melalui kolom komentar yang ada sehingga dapat menimbulkan umpan balik diantara pengguna. Remaja dapat mengetahui orang-orang dari seluruh dunia melalui Instagram. Tiktok, merupakan aplikasi yang mirip dengan Instagram terkait mengunggah foto dan video, selain itu pengguna dapat juga

menghasilkan uang melalui unggahan video dan sebagai media jual beli *online*.⁹ Jenis media sosial ada banyak sekali dan akan terus bertambah dengan semakin maju dan berkembangnya internet, remaja dapat menggunakan berbagai jenis media sosial yang diperlukan tanpa adanya batasan umur.

Level Penggunaan Media Sosial

Level penggunaan media sosial dibagi menjadi tiga yaitu *Addict*, *Alert* dan normal dapat ditentukan melalui pengisian kuesioner Bergen *Social Media Addiction Scale* (BSMAS). Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebanyak 260 responden (90,9%) berada pada kategori *alert*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prajaniti dkk tahun 2022 didapatkan bahwa level penggunaan media sosial terbanyak ada pada kategori *alert* dan normal.¹⁰

Remaja yang berada pada kategori *alert* harus lebih diperhatikan karena berpotensi mengalami kecanduan media sosial. Media sosial memiliki berbagai macam dampak, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya remaja dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas dan menjalin pertemanan, mengeksplor kemampuan yang dimiliki melalui media sosial, mendapatkan berbagai macam informasi yang bermanfaat dengan mudah dan menghasilkan uang melalui media sosial.^{5,11} Adapun dampak negatifnya yaitu remaja mengalami kecanduan media sosial sehingga waktu yang dimiliki terbuang dengan sia-sia, remaja menjadi manusia yang individualis dan malas berkomunikasi di dunia nyata, berkurangnya sopan santun akibat penggunaan bahasa yang tidak tepat di media sosial namun dianggap “keren” oleh remaja, gangguan tidur dan mempengaruhi kepercayaan diri.^{8,11, 12}

Meskipun banyak dampak positif yang didapatkan remaja melalui media sosial misalnya dengan menghasilkan uang melalui jual beli produk yang dilakukan, tetap saja tidak boleh digunakan secara berlebihan karena dapat berdampak pada kondisi remaja, misalnya remaja akan mengalami

penurunan kualitas tidur, tidak peduli dengan sekitar dan sebagainya. Jika penggunaan media sosial yang berdampak positif saja tidak boleh berlebihan, apalagi jika berdampak negatif, harus dikurangi. Pencegahan yang dapat dilakukan pada remaja yang berada pada kategori penggunaan media sosial di atas normal yaitu dengan dilakukan pendidikan kesehatan terkait penggunaan media sosial yang bijak, terhindar dari dampak negatif dan bahaya kecanduan media sosial.⁸

Kegiatan yang dilakukan di Media Sosial

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sosial untuk melihat unggahan orang lain sebanyak 264 responden (92,3%), membaca komentar di akun sendiri dan orang lain sebanyak 142 responden (49,7) dan mengunggah foto dan video sebanyak 136 responden (47,6%). Ada banyak sekali kegiatan yang bisa dilakukan di media sosial tergantung dari tujuan pengguna masing-masing.

Remaja dapat menggunakan media sosial untuk mencari informasi dengan cara melihat unggahan orang lain di media sosial. Media sosial adalah tempat bagi orang untuk berbagi kesuksesan, kebahagiaan, kecantikan dan sebagainya yang ditunjukkan melalui unggahan foto dan video. Hal ini tentunya akan berdampak positif maupun negatif, dampak positifnya ialah remaja dapat termotivasi dan terinspirasi untuk menjadi lebih baik, dan dampak negatifnya ialah remaja merasa buruk dan tidak percaya diri⁵, misalnya aplikasi Tiktok membuat pengguna sering terpapar konten ideal kurus yang dapat meningkatkan kemungkinan masalah terkait tubuh seperti gangguan makan,¹³ hal ini dapat membuat remaja mengalami ketidakpuasan tubuh.¹⁴ Dapat dikatakan bahwa secara tidak sadar media sosial merupakan tempat terjadinya perbandingan sosial diantara penggunanya.¹⁵

Perbandingan sosial dibagi menjadi dua yaitu perbandingan sosial ke atas dan perbandingan sosial ke bawah. Perbandingan

sosial ke atas terjadi ketika remaja membandingkan dirinya dengan orang lain di media sosial yang lebih unggul darinya. Adapun perbandingan sosial ke bawah terjadi ketika remaja membandingkan dirinya dengan orang lain di media sosial yang memiliki karakteristik negatif.¹⁵

Selain dapat melihat unggahan orang lain di media sosial, para pengguna juga dapat memberikan komentar atau umpan balik satu sama lain terkait foto dan video yang diunggah ke media sosial. Umpan balik yang positif akan bermanfaat untuk remaja yang salah satunya dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, namun umpan balik yang negatif dapat menurunkan kepercayaan diri remaja.¹⁶ Remaja sebaiknya melakukan kegiatan di media sosial yang memberikan dampak positif bagi dirinya dan terhindar dari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Media sosial memberikan berbagai macam manfaat kepada para penggunanya, namun tidak terlepas juga dengan adanya dampak negatif yang ditimbulkan. Remaja diharapkan dapat memilih media sosial yang memberikan manfaat untuk diri mereka dan orang lain, menggunakan media sosial seperlunya saja misalnya dengan membatasi waktu perhari, dan melakukan kegiatan di media sosial dengan bijak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Perkembangan jenis dan jangkauan media sosial serta penggunaannya yang begitu pesat di kalangan remaja sudah selayaknya menjadi perhatian banyak pihak agar tetap memberikan dampak positif dan sehat bagi kehidupan remaja.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan edukasi tentang pentingnya kontrol diri dalam penggunaan media sosial bagi para remaja khususnya serta bagi para orangtua dan pendidik untuk selayaknya bersinergi

dalam memberikan arahan bagi para remaja terkait penggunaan media sosial ini.

REFERENSI

1. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2019). Profil Pengguna Internet Indonesia. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
2. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2018). Profil Pengguna Internet Indonesia. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
3. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2017). Profil Pengguna Internet Indonesia. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
4. Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42.
5. Ratri, H. D. (2018). Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Tingkat Harga Diri Remaja di SMA Negeri 2 Jember. *Skripsi*, 1–139. [http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89035/Handita Diani Ratri %28142310101073%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/89035/Handita%20Diani%28142310101073%29.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
6. Syahreza, M. F., & Tanjung, I. S. (2018). Motif dan pola penggunaan media sosial program studi pendidikan ekonomi unimed. *Jurnal Interaksi*, 2(1), 61–84.
7. Syarifah, I., Azis, A., & Lisdiantini, N. (2022). Pengaruh Soft Selling dalam Media Sosial Instagram dan Celebrity Endorse Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(1), 48–56. <https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i1.5247>
8. Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial pada Remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1), 41–53. <https://doi.org/10.24198/jnc.v3i1.26928>.
9. Novita, D., & Parinduri, T. A. (2024). Analisis Perkembangan Zaman Terhadap Bahasa, Sikap Dan Akhlak Studi Kasus Pada Remaja Pengguna

- Media Sosial. *Jurnal Dialect*, 1(1), 18–30. <https://doi.org/10.46576/dl.v1i1.4239>
10. Prajaniti, G. A. S., Swedarma, K. E., & Manangkot, M. V. (2022). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Gejala Depresi Pada Remaja Di Sman 3 Denpasar. *Community of Publishing in Nursing (Coping)*, 10(1), 52–64. <https://doi.org/10.24843/coping.2022.v10.i01.p08>
 11. Arini, D. (2020). Penyuluhan Dampak Positif dan Negatif Media Sosial Terhadap Kalangan Remaja di Desa Way Heling Kecamatan Lengkiti Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Abdimas Universal*, 2(1), 49–53. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v2i1.38>
 12. Khoerunnisa, R., Selian, T. M., & Nurvikarahmi, T. (2021). Peranan Penggunaan Instagram terhadap Kepercayaan Diri Remaja. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8723–8731.
 13. Korbani, A., & LaBrie, J. (2021). Toxic tiktok trends. *Journal of Student Research*, 10(2), 1–17. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v10i2.1687>
 14. Jiotsa, B., Naccache, B., Duval, M., Rocher, B., & Grall-Bronnec, M. (2021). Social media use and body image disorders: Association between frequency of comparing one's own physical appearance to that of people being followed on social media and body dissatisfaction and drive for thinness. *In International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18 (6), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph18062880>
 15. Putra, J. S. (2018). Peran Syukur sebagai Moderator Pengaruh Perbandingan Sosial terhadap Self-esteem pada Remaja Pengguna Media Sosial. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(2), 197. <https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i2.2650>
 16. Bailey, E. R., Matz, S. C., Youyou, W., & Iyengar, S. S. (2020). Authentic self-expression on social media is associated with greater subjective well-being. *Nature Communications*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-18539-w>